**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Example non Example* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 025 Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar akan dipaparkan pada bagian ini. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah menguji validitas instrumen (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan oleh validator sebelum memberikan tes tersebut kepada siswa dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* model pembelajaran *Example non example* untuk mengetahui pengaruh model tersebut dengan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa.

1. **Penyajian Data Hasil Pengujian Validitas Instrumen**

Pengujian validitas dan instrumen dilaksanakan dengan menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi dibuat dengan bantuan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrumen yang akan di validasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada validator.

Validator yang peneliti jadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat yaitu Rahmawati patta, S.Si, M.Pd dan Bahar S.Pd, M.Pd. Instrumen yang diajukan peneliti yaitu RPP, soal pretest, dan soal posttest.

Instrumen yang ada, kemudian dianalisis oleh validator dan memberikan hasil bahwa soal yang dijadikan sebagai instrumen berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal yang akan digunakan sudah dapat digunakan. Nominal soal yang telah ditetapkan oleh validator tersebut disesuaikan atas indikator yang menjadi patokan awal dan lebih mengkhusus pada soal instrumen.

1. **Penyajian Data Hasil Penelitian**

Subjek penelitian dalam proses penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Data hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa melalui pemberian *pretest* sebelum pemberian *treatment* akan dibandingkan dengan data *posttest* setelah pemberian *treatment.*

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini ada 2 yaitu *pretest* dan *posttest* untuk keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada subjek penelitian merupakan soal Bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi.

1. **Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan di awal sebelum melakukan perlakuan atau *treatment*  dan hasil tes evaluasi setelah melakukan perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example.* Nilai statistik deskriptif hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN 025 Rappang sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi data *pretest* dan *posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Statistik | Nilai  |
| *Pretest* | *Postest* |
| 1 | N | 28 | 28 |
| 2 | Rata-rata | 51.11 | 60.26 |
| 3 | Median | 53.125 | 62.50 |
| 4 | Mode | 56.25 | 75.00 |
| 5 | Std.Deviasi | 12.50 | 14.75 |
| 6 | Skor tertinggi | 68.75 | 81.25 |
| 7 | Skor terendah | 25.00 | 31.25 |

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah subjek penelitian (N) yaitu 28, rata-rata hasil *pretest* yaitu 51.11, sedangkan rata-rata hasil *posttest* yaitu 60.26. Median hasil *pretest* yaitu 53.125, sedangkan median hasil posttest yaitu 62.50. Nilai Standar Deviasi hasil *pretest* sebesar 12.50 sedangkan Standar Deviasi hasil *posttest* sebesar 14.75, skor tertinggi hasil *pretest* yaitu 68.75 skor tertinggi hasil *posttest* yaitu 81.25. Untuk melihat tingkat kecenderungan hasil penelitian, peneliti menggunakan pedoman pengkategorian hasil belajar yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya (BAB III) sehingga diperoleh bentuk persentase dari hasil analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu :

**1) Data hasil belajar**

**a) *Pretest***

Tabel 4.2. Distribusi data *pretest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | KATEGORI | INTERVAL | FREKUENSI | PERSENTASE |
| RELATIF | KOMULATIF |
| 1. | Sangat Tinggi | 80 – 100 | 0 | 0% | 0% |
| 2. | Tinggi | 66 – 79 | 4 | 14,28% | 14,28% |
| 3. | Cukup | 56 – 65 | 10 | 35,72% | 50% |
| 4. | Rendah | 40-55 | 8 | 28,57% | 78,57% |
| 5. | Sangat kurang | 0<40 | 6 | 21,43% | 100% |
| JUMLAH |  |  | 28 | 100% | 100% |

Gambar 4.1 Diagram batang Hasil Analisis Nilai *Pretest*

Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari hasil belajar *pretest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi memiliki persentase 14.28% dengan jumlah responden 4, pada kategori cukup memiliki persentase 35.72% dengan jumlah responden 10, pada kategori rendah memiliki presentase 28.57% dengan responden 8, pada kategori sangat rendah memiliki presentase 21.43% dengan responden 6. Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil Analisis nilai *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori rendah.

***b) Posttest***

Tabel 4.3. Distribusi data *Posttest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | KATEGORI | INTERVAL | FREKUENSI | PERSENTASE |
| RELATIF | KOMULATIF |
| 1. | Sangat Tinggi | 80 – 100 | 3 | 10.71% | 10,71% |
| 2. | Tinggi | 66 – 79 | 8 | 28.58% | 39,29% |
| 3. | Cukup | 56 – 65 | 8 | 28.58% | 67,87% |
| 4. | Rendah | 40-55 | 6 | 21.42% | 89,29% |
| 5. | Sangat kurang | 0<40 | 3 | 10.71% | 100% |
| JUMLAH |  |  | 28 | 100% | 100% |

 Gambar 4.2. Diagram batang Hasil Analisis Nilai *Posttest*

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan, kategori sangat tinggi memiliki presentase 10.71% dengan jumlah responden 3, pada kategori tinggi memiliki persentase 28.58% dengan jumlah responden 8, pada kategori cukup memiliki persentase 28.58% dengan jumlah responden 8, pada kategori rendah memiliki persentase 21.42% dengan jumlah responden 6 dan kategori sangat kurang memiliki persentase 10.71% dengan responden 3. Hal ini dapat pula dilihat pada Gambar 4.2. Diagram Hasil Analisis nilai *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori tinggi.

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Melalui analisis inferensial dapat diperoleh apakah hipotesis diterima atau ditolak.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data diperlukan sebelum menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Berdasarkan output pengujian normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* adalah 0,067 dan 0,200 Hasil normalitas data pada kelas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas tersebut berdistribusi normal. Setelah melakukan pengujian pada normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis uji t.

1. **Uji t**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 025 Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Data untuk uji hipotesis diolah dengan analisis program SPSS20.0 yang dilakukan dengan menggunakan statistik analisis uji-t dua sampel *dependent* (*paired sample T-test*). Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. **Berdasarkan Perbandingan t hitung dan ttabel**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara thitung dan ttabel, apabila thitung $\geq $ttabel, maka Ho ditolak Ha diterima, dan$ $thitung $\leq $ttabel, maka H0 diterima Ha ditolak. Dari hasil perhitungan uji hipotesis pada taraf signifikansi *α =* 0,05 dan dk *=* 27 dan ttabel = 1,703 sehingga diperoleh bahwa thitung > ttabel (10,408 >1,703) dan berada pada daerah penolakan Ho, berarti Ha diterima.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 025 Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

1. **Berdasarkan Hasil Perhitungan Program SPSS20.0**

Tabel 4.4 pengujian hipotesis hasil *pretest* dan *posttest*

|  |
| --- |
| **Paired Samples Test** |
|  | Paired Differences | t | Df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | pretest – posttest | -9.15179 | 4.65293 | .87932 | -10.95600 | -7.34757 | -10.408 | 27 | .000 |

Pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS20.0 dengan statistik analisis *Paired Sample T-test,* apabila sig (2-tailed) < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, apabila sig (2-tailed) > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai “*Paired Samples T-test*” sebesar -10.408 dengan P Value sig. (2-Tailed) sebesar 0.000 < 0.05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan rata-rata skor hasil belajar sebelum dengan setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* (Ha diterima)*.*

1. **Pembahasan**

Pada penelitian pra-eksperimental ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IVA SDN 025 Rappang sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest- postest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *prettest* sebelum diberikan perlakuan*(treatment)* dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa *posttest.*

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan *(treatment)* dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, diberikan perlakuan terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa pada kelas eksperimen yaitu melalui hasil tes (*pretest* dan *posttest*) yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan manual dan bantuan program SPSS 20.0 *for windows.*

Hasil analisis statistik deskriptif hanya memperlihatkan atau menunjukkan nilai pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan hanya pada satu kelas eksperimen yaitu kelas IVA SDN 025 Rappang yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dan bukan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya menyajikan statistik yang dihitung pada sampel, tetapi apabila satitstik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis (dugaan sementara yang harus masih diuji kebenarannya) maka hal tersebut sudah memasuki kawasan statistik inferensial. Ini berarti bahwa statistika deskriptif berupayakan melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Statistika inferensial berhubungan dengan kondisi dan situasi perampatan (*generalization*) atau pengambilan keputusan. Satistika inferensial berdasarkan pada statistika deskriptif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistika inferensial menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 025 Rappang sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Dari hasil perhitungan uji hipotesis pada taraf signifikansi *α =* 0,05 diperoleh nilai “*Paired Samples T-test*” sebesar -10.408 dengan P Value sig. (2-Tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan rata-rata skor hasil belajar sebelum dengan setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* (Ha diterima)*.*

Model *Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar sebagai media dalam penyampaiannya. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Kurniadi (2010) model ini terdiri atas dua komponen yaitu *example* dan *non example*. *Example* merupakan contoh yang diberikan oleh guru melalui media gambar yang harus dipahami oleh siswa. Sedangkan *non-example* merupakan contoh yang tidak terdapat pada gambar, sehingga siswa dituntut untuk mencari dan mengembangkan bagian yang tidak terdapat pada gambar.

Dalam pelaksanaannya di kelas, model pembelajaran *Example Non Example* membantu guru dalam menarik minat siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru karena menggunakan gambar sebagai medianya. Guru dalam menyampaikan materi menulis deskripsi menggunakan gambar yang tidak asing dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan gambar tersebut guru memancing daya imajinasi siswa untuk mencari sesuatu atau kegiatan yang belum ada pada gambar untuk dikembangkan menjadi deskripsi.

Model pembelajaran *Example Non-Example* mempunyai beberapa kelebihan yang bisa dipertimbangkan oleh guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Kelebihan tersebut menurut Buehl (Kurniadi, 2010) yaitu: (1) siswa berangkat dari satu definisi, (2) siswa terlibat dalam proses *discovery*, dan (3) siswa diberikan sesuatu yang berlawanan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan beberapa kelemahan pada penerapan model pembelajaran *Example Non Example.* Kelemahan tersebut yaitu: (1) model *Example Non-Example* lebih dominan pada kelas tinggi. Karena pada kelas rendah tingkat analisis siswa masih rendah. (2) Tidak semua materi dapat disampaikan melalui gambar. Model *Example Non Example* menggunakan gambar sebagai medianya, namun materi tidak semuanya menggunakan gambar dalam penyampaiannya. Misal pada materi pesan melalui telepon kurang cocok menggunakan gambar. Materi pesan melalui telepon lebih cocok menggunakan model pembelajaran yang menerapkan praktek langsung.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari  hasil belajar  menulis karangan deskripsi siswa. Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan lebih besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada saat setelah diberikan perlakuan *(posttest)* dibandingkan sebelum diberikan perlakuan *(pretest)*.

1. **SARAN**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya PGSD FIP UNM dalam mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran inovatif dalam

pembelajaran.

1. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan variasi dalam penelitian yang juga memberikan inovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan model- model pembelajaran inovatif.

53

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar menjadikan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar agar siswa dilatih untuk berpikir dan terlibat aktif dalam pembelajaran.